Kedaulatan Rakyat (Hal.2/HLD) **Selasa, 15 April 2025**

MAMPU BERI MANFAAT LANGSUNG KE MASYARAKAT

Refocusing Hasil Efisiensi, Padat Karya Bakal Digencarkan

YOGYA (KR) - Pemkot Yogya bakal menggencarkan program padat karya yang melibatkan masyarakat secara aktif. Terutama melalui refocusing kegiatan hasil dari efisiensi anggaran. Hal ini karena program tersebut dinilai mampu memberikan manfaat secara langsung ke masyarakat.

"Saya punya pengalaman terkait padat karya ini ketika di Kulonprogo. Hasilnya sangat positif. Ketika ini saya koordinasikan di Kota Yogya ternyata banyak yang bisa dijadikan padat karya. Intinya berbagi rejeki ke banyak orang," urai Walikota Yogya Hasto Wardoyo, di sela membuka padat kaya di RT 27 RW 07 Sidikan Pandeyan Umbulharjo, Senin (14/4).

Hasto menilai padat karya cukup tepat untuk digulirkan pada kondisi saat ini. Terutama ketika daya beli masyarakat mengalami penurunan akibat situasi perekonomian yang tidak menentu. Oleh karena itu hasil efisiensi ketiga yang menyasar anggaran perjalanan dinas DPRD Kota Yogya, mayoritas akan dialihkan untuk kegiatan padat karya. Total alokasi perjalanan dinas yang dipangkas mencapai 50persen, yakni dari Rp 22 miliar dipotong menjadi Rp 11miliar.

Oleh karena itu Hasto mengapresiasi kiprah lembaga dewan yang menyadari betul realokasi anggaran perjalanan dinas untuk kegiatan lain. "Kalau perjalanan dinas uangnya itu kan lari ke luar untuk hotel dan sebagainya. Dengan adanya efisiensi yang memangkas 50 persen alokasi perjalanan dinas maka bisa kita alihkan untuk kegiatan-kegiatan padat karya seperti ini. Jadi uangnya terserap langsung ke masyarakat," tandasnya.

Bentuk padat karya yang akan digulirkan tersebut berupa pekerjaan fisik berupa penataan lingkungan. Menurut Hasto, masih banyak persoalan di Kota Yogya yang muaranya pada lingkungan dan sanitasi yang bersih. Di antaranya masih tingginya penderita tuberculosis (TBC), angka stunting, demam berdarah dan lain sebagainya. Sehingga jika lingkungan kumuh mampu ditata menjadi lebih bersih dan asri sesuai standar kesehatan, maka persoalan tersebut harapannya bisa tereleminasi.

"Makanya nanti dalam padat karya yang kita tangani ialah masalah lingkungan. Masyarakat setempat yang akan dilibatkan dalam pembangunannya. Bahkan kalau pembangunan gedung itu boleh diborongkan ke masyarakat, saya akan pilih itu dibanding diborong oleh pengusaha," ujarnya.

Meski demikian, Hasto juga mengajak masyarakat untuk ikut melakukan pengawasan. Bukan terhadap kualitas pekerjaan melainkan juga terhadap pemanfaatan anggaran. Pasalnya padat karya menggunakan anggaran negara yang seluruhnya harus dipergunakan sesuai peruntukan. Jangan sampai anggaran diselewengkan atau dikorupsi.

Sementara itu, padat karya yang digelar di Sidikan Pandeyan Umbulharjo merupakan kegiatan rutin yang dikelola oleh Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Dinsosnakertrans) Kota Yogya. Kali ini total alokasinya mencapai sekitar Rp 300 juta untuk pekerjaan pembangunan talut.

KR-Ardhi Wahdan

Hasto Wardoyo memantau lokasi padat karya di Sidikan.

Kepala Dinsosnakertrans Kota Yogya Maryustion Tonang, menjelaskan total ada 48 warga yang terlibat dalam padat karya di Sidikan Pandeyan Umbulharjo. Volume pekerjaan mencapai panjang 111 meter dan tinggi 1,3 meter. Ditargetkan dalam 30 hari kerja, padat karya itu sudah bisa diselesaikan atau hingga 21 Mei 2025 mendatang.

"Mereka yang terlibat dalam padat karya ini juga kami lindungi melalui BPJS Ketenagakerjaan untuk jaminan kecelakaan kerja dan jaminan kematian. Sehingga mereka bisa bekerja dengan aman dan nyaman," tandasnya.

Terkait dengan hak yang diterima oleh peserta padat karya, terbagi dalam tiga kelompok. Bagi pekerja akan mendapatkan upah Rp 106.250 perhari, kemudian tukang Rp 111.000 perhari, dan ketua kelompok Rp 121.000 perhari. Diakuinya pelibatan peran langsung masyarakat dalam padat karya ditujukan untuk mengurangi pengangguran, pengentasan kemiskinan, dan peningkatan daya beli masyarakat di samping penataan lingkungan. (Dhi)-d